

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau dikenal dengan nama latinnya yaitu *Nicotiana Tabacum*. Tembakau merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang ditanam semusim. Jenis tembakau ini sangat beragam dengan umur 90-120 hari. Dan mulai akar hingga daun, tembakau mempunyai banyak manfaat. Namun diperlukan budidaya yang intensif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Tembakau ini ditanam pada musim-musim kemarau, hal ini karena tanaman tembakau dapat tumbuh dengan baik jika kelembapan mikro di daerah tersebut tidak terlalu tinggi. Selain itu, tanaman tembakau juga menginginkan kondisi lahan yang konsistensi tanah bersifat mudah pecah (*remah*) untuk pertumbuhannya sehingga penanaman tembakau ini dilakukan pada musim kemarau. Alasan lain mengapa tanaman ini ditanam pada musim kemarau yaitu agar pada saat proses pengeringan dapat lebih sempurna.

Indonesia merupakan negara penghasil tembakau terbaik dan pengeksportir tembakau yang cukup besar, karena kondisi geografis Indonesia yang termasuk negara tropis dengan penyinaran yang cukup banyak serta kondisi lahan yang sangat subur sehingga tembakau yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Tembakau sendiri termasuk kedalam famili *solanaceae* dengan genus *nicotiana*, pada belahan bumi ini terdapat sekitar 63 spesies *nicotiana* (tembakau). Pada umumnya penamaan tembakau yang berkualitas dan sudah dikenal luas diberi nama berdasarkan nama daerahnya misal tembakau virginia, tembakau deli, tembakau besuki dan lain sebagainya.

Tembakau jenis (H382) yang dikenal dengan nama Besuki Na Oogst (Bes-NO) merupakan tembakau bahan baku cerutu yang dikembangkan di karesidenan besuki di era kolonial Belanda. Tembakau ini menjadi komoditi ekspor yang diandalkan karena sangat diminati di banyak negara. Cerutu – cerutu di pasar internasional, termasuk merek-merek yang melegenda banyak yang menggunakan daun tembakau Bes-NO, baik untuk filler, binder maupun wrapper. Sekarang tembakau Bes-NO tetap dikembangkan di jember oleh petani dan beberapa

perusahaan. Sebagian besar di ekspor untuk memenuhi permintaan pabrik-pabrik cerutu di beberapa negara, sebagian dipakai sebagai bahan cerutu yang diproduksi sendiri. Tembakau Bes-No yang berkualitas memiliki proses pembuatan yang baik. Salah satu prosesnya ialah proses pengeringan.

Pengeringan adalah kegiatan mengurangi kadar air bahan sampai batas dimana perkembangan mikroorganisme dan kegiatan enzim yang dapat menyebabkan pembusukan, terhambat atau terhenti. Dengan demikian bahan yang dikeringkan dapat mempunyai waktu simpan yang lama. Pengeringan daun tembakau Bes-NO bermanfaat agar kualitas yang dimiliki tembakau Bes-NO tinggi dan warna daun merata sehingga nilai jual daun tembakau Bes-NO tinggi. Dengan latar belakang yang ada, peneliti mengambil judul laporan praktek kerja lapang “pengeringan tembakau bawah naungan (H382) di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) Kabupaten Jember”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

- a. Mahasiswa dapat mengembangkan jenis keterampilan tertentu yang tidak diperoleh dibangku kuliah.
- b. Mahasiswa dapat memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman tentang kegiatan perusahaan secara umum.
- c. Memperoleh pengalaman kerja sebelum memasuki dunia kerja.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini adalah mempelajari dan mengikuti secara langsung tahapan-tahapan proses pengeringan tembakau (H382) diKopa Tarutama Nusantara.

1.2.3 Manfaat PKL

- a. Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian yang dimilikinya serta dapat mengembangkan keahlian tersebut. Dengan demikian mahasiswa juga bisa mengetahui dunia kerja yang sesungguhnya sehingga saat terjun di dunia kerja sudah bisa menyesuaikan dengan keadaan suatu perusahaan.

- b. Dapat mengetahui proses pengeringan tembakau (H382) yang baik dan benar.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Lahan Penanaman Kopa Tarutama Nusantara beralamatkan di Desa Glantangan Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Pelaksanaan dimulai pada tanggal 4 maret 2016 s/d 15 mei 2016.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan dengan mengikuti aktivitas sesuai dengan yang diarahkan oleh pembimbing lapang. Adapun metode yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Praktek Kerja Lapang

Mahasiswa terlibat secara langsung membantu tenaga kerja dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

- b. Wawancara dan Diskusi

Mewawancarai secara langsung pembimbing lapangan dan tenaga kerja untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan meliputi kegiatan praktek kerja lapang dari pengetahuan umum tentang tembakau.

- c. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan yang dilakukan di Kopa TTN dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi secara langsung serta membandingkan hasil wawancara dengan keadaan sebenarnya.

- d. Studi Pustaka dan Internet

Studi pustaka dan pencarian di internet sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan pengetahuan umum tentang pengairan.